

KEMAMPUAN SISWA MAN 2 PEKALONGAN DALAM MENULIS TEKS DESKRIPTIF DAN *RECOUNT* BAHASA INGGRIS

Deni Puspitasari

Riskiana

Abdul Aziz

STAIN Pekalongan

Abstract: The purpose of this study was to find out how well the descriptive text and recount text written by the students is and how communicative goals in a descriptive text appear. The results showed that the students of MAN 2 Pekalongan, in general, are able to write recount and descriptive text, although there are many grammatical mistakes (grammatical errors) or word-order (making the word) made in their writings. It was also found that the implementation of learning English based on the 2006 curriculum which used the GBA (*Genre Based Approach*) had weaknesses, such as the problem of lack of learning tenses and how to compose a sentence in English.

Kata Kunci: teks deskriptif, teks *recount*, *gramatical mistake*, *word-order*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik yang ingin berhasil dalam studi maupun untuk masa depannya karena bahasa Inggris berperan sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Terampil berkomunikasi dalam bahasa Inggris inilah yang mengantarkan suatu pola pendekatan baru dalam kurikulum bahasa Inggris bagi siswa-siswi SMP – SMU di Indonesia. Berangkat dari kepercayaan bahwa bahasa akan susah dipahami tanpa memandang ranah tujuan komunikasi, isi, konteks penutur, dan lawan bicara serta audiensi: maka diperkenalkanlah kurikulum yang berbasis pada suatu *discourse* atau wacana, di mana selama ini empat keterampilan dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, diharapkan bisa terpenuhi sehingga peserta didik tidak lagi menjadi *passive learners* dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, keempat *skills* dalam berbahasa Inggris tersebut diharapkan pula bisa membuat peserta

didik—di masa sekarang dan selanjutnya—menjadi *literate* (melek bahasa) sesuai dengan tingkat pemahaman masing – masing.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini menjadi sangat penting di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini. Sebagai bagian dari masyarakat, sangatlah penting seseorang terlibat dalam komunikasi tertulis, setidaknya sebagai pembaca. Namun menjadi seorang pembaca saja belumlah cukup, karena ketika seseorang butuh mengungkapkan gagasan dan pikirannya kepada orang lain, khususnya ketika gagasan dan pikiran itu tidak mampu diungkapkan dalam bahasa lisan, maka alternatif yang bisa digunakan adalah dengan bahasa tulis.

Menulis telah diajarkan di sekolah sebagai bagian dari kurikulum yang ada, di mana kurikulum tersebut menekankan keseimbangan keempat aspek keterampilan berbahasa Inggris, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menguasai kosakata. Namun faktanya adalah bahwa selama ini kegiatan tulis-menulis hanya dilakukan apa adanya, bahkan terkadang hanya sebagai objek pelengkap semata. Menulis hanya dianggap sebagai aktivitas mengkopi dan memproduksi kalimat berdasarkan pada apa yang telah dipelajari. Misalnya supaya peserta didik dapat mengkopi kalimat, berdasarkan pola sintaksis yang telah dipelajarinya, sesuai dengan struktur *grammar*. Contoh lain, merangkai kalimat dari kata-kata yang diacak, seperti: *a teacher – the English materials – explains*, atau mengganti kalimat yang sudah ada dengan *yesterday, now*, atau *tomorrow*. Tentu saja proses seperti ini tidak akan pernah membantu siswa untuk dapat menggunakan bahasa sebagai sistem yang memiliki makna *grammar* dan menuntunnya ke arah bagaimana cara menulis sesuai dengan *spelling* (ejaan) yang benar.

Kurikulum Bahasa Inggris KTSP 2006 memperkenalkan pola pendekatan yang berbeda, yaitu dengan pengajaran berbasis *genre* yang konten materinya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dengan kurikulum ini, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Inggris sebagai alat berkomunikasi atau *life-skill* dalam kehidupannya dan dapat memahami berbagai jenis teks—secara lisan dan tertulis—baik ketika sedang dalam proses belajar maupun saat sudah lulus, serta bisa mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat dengan kemampuan bahasa Inggris yang dimilikinya. Teks berbasis *genre* di kurikulum 2006 terdiri dari percakapan *transactional* (agar sesuatu dilakukan), percakapan

interpersonal (untuk memunculkan dan menjaga hubungan sosial), teks fungsional pendek (pengumuman, kartu ucapan, dan lain-lain), monolog, dan esai *genre* tertentu. Jenis *genre* di antaranya *procedure*, *deskriptif*, *report*, *recount*, *narrative*, *news item*, *discussion*, *explanation*, *exposition*, dan *review*. Beberapa jenis *genre* seperti *deskriptif*, *recount* dan *narrative* diajarkan, baik di Sekolah Menengah Pertama maupun di Sekolah Menengah Atas. Dengan beraneka *genre* tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa tiap teks memiliki fungsi sosial serta struktur dan fitur linguistik yang berbeda.

Teks *deskriptif* dan *recount* merupakan contoh teks–teks tertulis yang diajarkan di sekolah berdasarkan pada pendekatan *genre*. Teks tersebut harus dibuat dan disusun mengikuti tipe tertentu. Terdapat tiga elemen penting dalam penulisan teks berdasarkan *genre*, yaitu *purpose* (tujuan), *text elements* (elemen–elemen dalam teks), *stages how the text is structured* (tahapan bagaimana teks disusun), dan bagaimana penggunaan fitur linguistik. Pengetahuan ini penting dikuasai karena akan mempermudah siswa dalam penulisan karena tujuan ia menulis menjadi jelas dan fitur tata bahasa serta *generic* strukturnya juga benar. Dalam Kurikulum 2006, siswa dibekali dengan kemampuan ini sehingga hasilnya akan berbeda antara sebuah teks *recount* dengan teks *deskriptif*, karena keduanya memiliki *purpose* yang berbeda dan *schematic structure* yang berbeda pula.

Recount text adalah jenis teks yang menceritakan kembali kejadian di masa lalu. Misalnya berupa pengalaman pribadi, biografi seseorang, atau cerita sejarah di masa lampau. Teks *recount* biasanya dimulai dengan *setting* atau *orientation* yang memasukkan unsur-unsur informasi latar belakang untuk membantu pembaca memahami cerita. Biasanya, dalam sebuah teks *recount* terdapat penjelasan mengenai siapa, kapan, di mana, dan mengapa. *Setting* dan *orientasi* ini biasanya ditulis dalam paragraf pertama, diikuti dengan kejadian penting (*important events*) yang dijelaskan dan biasanya disusun dalam urutan waktu, dari kejadian pertama sampai kejadian terakhir.

Berbeda dengan teks deskriptif, yang digunakan pada teks *recount* biasanya ditulis dalam bentuk *simple past tense*. Kata kerja *action* atau kata kerja dinamis yang dapat digunakan, seperti: *went*, *saw*, *fed*, *returned*, dan sebagainya. Kata sambung yang berkenaan dengan waktu dapat digunakan untuk membuat teks kohesif, seperti: *yesterday*, *when*, *after*, *before*, *during* (juga termasuk, *first*, *next*, *then* dan menggunakan kata ganti pertama, seperti *I*, *We*).

Penulis mengangkat masalah ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dan teks *recount* sebagai teks dasar yang telah diajarkan di tingkat SMP, dan diulang lagi di SMA. Teks deskriptif ini memiliki tingkat kesukaran yang rendah karena menggunakan tenses *Present Tense*, sedangkan teks *recount* menggunakan tenses jenis *past tense*. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa, dalam hal ini MAN 2 Pekalongan, dalam menulis teks *deskriptif* dan *recount*, apakah dengan taraf kesulitan yang berbeda ini siswa juga dapat menyusun sebuah teks sesuai dengan acuan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana teks deskriptif dan teks *recount* ditulis oleh siswa dan bagaimana caranya tujuan komunikatif dalam teks deskriptif dimunculkan; untuk mengidentifikasi elemen–elemen teks dan tahapan–tahapannya; dan untuk mendeskripsikan bagaimana ide–ide tertuang secara linguistik melalui analisis *transitivity* serta mengetahui problem yang dihadapi oleh siswa dalam penulisan teks tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Pertama

Teks *Recount*

a. *Schematic Structure* (Susunan Skematis)

Secara *generic structure*, teks–teks *recount* sudah memenuhi persyaratan adanya *orientation* dan *events*. Berdasarkan struktur skematis yang harus ada dalam sebuah teks *recount*, teks–teks berikut sudah dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya mengingat teks ini ditulis dalam beberapa paragraf berbeda yang menjelaskan tiap sekuen. Tulisan *recount* ini berisikan pengalaman berbelanja di Carrefour.

Last two month	After	to return	school,	my friends	Invited	me	went	to Carrefour
Theme	Rheme							

First,	I	to accompanied	my friends	brought	a white hood.
Theme	Rheme				

Second,	we	to the books shop Salemba	to bought	equipment school	as like : books, pen, pencil, bag, ruler, etc.
Theme	Rheme				

We	went	to Carrefour	because my school	near with Carrefour.
Theme	Rheme			

Next,	We	to the Supermarket	to bought	snack and a drink.
Theme	Rheme			

And	then,	we	to go home	each
Theme	Rheme			

Tanpa memandang paragraf yang harus dipisah sesuai strukturnya, secara sederhana siswa telah dapat menghasilkan tulisan sesuai dengan *generic structure* teks *recount*, yaitu *orientation* dan *events*.

Orientation ditunjukkan melalui tulisan di awal paragraf yaitu: *Last two month after to return school, my friends invited me went to Carrefour.*

Events ditunjukkan oleh *First, I accompanied my friends to brought a white hood, Second, we to the books shop Salemba to bought equipment school as like: books, pen, pencil, bag, ruler, etc.....*

Terdapat empat *events* dalam tulisan pertama yang kalimat-kalimatnya tersusun atas *theme* dan *rheme*. *Theme* dan *rheme* menentukan apakah gagasan yang ditulis siswa terangkai dengan runtut atau tidak. Dalam tulisan *recount* ini, siswa belum bisa bercerita secara runtut. Ini terlihat dalam *rheme* kalimat pertama, ... *Carefour*, disambung dengan *theme*, berupa konjungsi, *first, I accompanied.....*

b. *Lexicogrammatical features* (fitur leksikogrammatikal)

Teks *recount* bercirikan *past tense*. Namun teks di atas masih mengandung kekeliruan, seperti penggunaan *Last two month after to return school*, yang seharusnya ... *returned from school*. Begitu pula dalam penggunaan kata, seperti *to bought*, yang seharusnya adalah *bought* tetapi ketika tidak di belakang *to*. Terjemahan langsung dari bahasa Indonesia juga ternyata berlaku dalam kalimat ini, *we to the books shop Salemba*, yang berarti 'kami ke toko buku Salemba'. Seharusnya kalimat ini berbunyi *we went to Salemba book shop*.

Dalam tulisan ini terlihat kemampuan penulis dalam menggunakan ordinal number, seperti *first, second, third*, dan *next* yang membuat teks bisa bergerak *—forward*. Hal ini juga menunjukkan bahwa apa yang diceritakan, direncanakan dengan matang.

Tulisan kedua, berisikan teks jenis deskripsi.

Megono	is	special food	in Pekalongan city.
Theme	Rheme		

Megono	the taste delicious, piquant, and very nice.
Theme	Rheme

Ingredients	to make megono	among other thing :	jack fruit, red pepper, garlic, shallot, salt, etc.
Theme	Rheme		

In Pekalongan,	megono	easy	to found	in stalls.
Theme	Rheme			

Megono	is	favourite food	much people in Pekalongan	either outside Pekalongan
Theme	Rheme			

Siswa telah dapat menghasilkan tulisan sesuai dengan *generic structure* teks deskriptif, yaitu *identification* dan *description*.

Identification, terlihat dalam *Megono is special food in Pekalongan City*. Sedangkan deskripsi terletak dalam *Megono the taste delicious, piquant, and very nice.....*

Dari segi *lexicogrammatical features*, teks deskripsi bercirikan *present tense*. Hasil tulisan siswa ini menunjukkan bahwa mereka telah mengerti *lexicogrammatical features* teks deskriptif yang harus dibuatnya, namun saat menerjemahkan ke dalam tulisan bahasa Inggris, mereka menggunakan tata aturan kalimat bahasa Indonesia. Ini dapat dilihat pada kalimat *Megono the taste delicious...* yang berarti ‘megono rasanya enak...’. Di sini mereka tidak menggunakan kata kerja *tastes* untuk menghubungkan antara Megono sebagai subjek dan *delicious*. Di beberapa kalimat, pengaruh *to be* seperti *is, am, are* yang tidak ada di bahasa Indonesia seringkali menjadikan siswa lupa untuk menambahkan penghubung ini di beberapa kalimat seperti:

In Pekalongan, megono easy.... yang seharusnya *In Pekalongan, megono is easy..* dan juga dalam *Ingredients to make megono among other thing..* yang harusnya *Ingredients to make megono among other thing are:....*

Tulisan Kedua

Teks *Recount*

In the last week holiday,	my family and I	am was going	to Bandung.
Theme	Rheme		

There was	we visited	to place	as Museum Geologi and IPTEK Sundial
Theme	Rheme		

First day,	we	going	to museum geologi,
Theme	Rheme		

there	was	we	looked	fossil's olden time.
Theme	Rheme			

Then,	we	going to	IPTEK Sundial,
Theme	Rheme		

there	was	many played	is interesting.
Theme	Rheme		

We	was enjoyed	her situation
Theme	Rheme	

But	only	for a moment.
Theme	Rheme	

Finally,	everybody	feel tired	but	happy.
Theme	Rheme			

a. *Schematic Structure* (Susunan Skematis)

Dari segi *generic structure*, persyaratan berupa *identification* dan *events* ditunjukkan dalam kalimat seperti berikut: *In the last week holiday, my family and I am was going to Bandung (orientation); There was we visited to place as Museum Geologi and IPTEK Sundial (events); dan We was enjoyed her situation. But only for a moment. Finally, everybody feel tired but happy (reorientation).*

b. *Lexicogrammatical features* (fitur leksikogrammatikal)

Dalam hal ciri linguistiknya, teks kedua bisa dikatakan cukup baik walaupun masih ada beberapa kesalahan tata bahasa, seperti penggunaan *to be* yang dobel saat menceritakan kejadian di masa lampau dalam kalimat: *my family and I am was going to Bandung*. Dalam kalimat ini tidak perlu menggunakan *am* dan *was*, tapi cukup dengan *were*.

Dilihat dari sisi *orientation* dan *event*, pada penggalan kalimat pertama masih ada keterkaitan antara *theme* dan *rheme*. Tetapi di kalimat berikutnya tidak terdapat keterkaitan antara *theme* dan *rheme*, sehingga ide yang tertuang belum tersusun dengan runtut.

Teks descriptive

a. Schematic Structure (Susunan Skematis)

Tulisan kedua telah memenuhi syarat tulisan sesuai dengan *generic structure* teks deskriptif, yaitu *identification* dan *description*.

Identification

Nasi megono	is	special food	Pekalongan city,	make of	a jack fruit
Theme	Rheme				

Description

Special a taste	make	it,	a tourist	want	enjoyed	it.
Theme	Rheme					

Nasi megono	only	On	Pekalongan city
Theme	Rheme		

b. Lexicogrammatical features

Tulisan di atas seharusnya mempergunakan *present tense*, tetapi pilihan kata dan kesesuaian tata bahasa masih kurang. Seperti di pilihan kata/frase berikut: *nasi megono is special food Pekalongan city, make of a jack fruit. Special a taste make it, a tourist want enjoyed it. Nasi megono only on Pekalongan city.*

Pada *orientation* berupa: *megono is special food Pekalongan city, make of a jack fruit*, terdapat kekeliruan dalam pilihan kata *make of*. Seharusnya, tertulis *made of* yang berarti terbuat. Dalam kalimat *...a tourist want enjoyed it*, seharusnya *every tourist want to enjoy it*. Begitu pula dengan *Nasi megono only on Pekalongan city*, yang seharusnya *... is only in Pekalongan city*.

Tulisan Ketiga

Teks *Recount*

a. Schematic Structure (Susunan Skematis)

Terdapat satu *orientation* dan satu *event*.

Orientation :

Two month	yesterday,	I	am go	to market Johar Semarang
Theme	Rheme			

Event:

in	market Johar Semarang,	I	am to pay	t-shirt, snack, drink, etc.
Theme	Rheme			

b. Lexicogrammatical features

Pada kalimat: *two month yesterday, I am go to market Johar Semarang*, pilihan *linguistic features*-nya masih belum bisa membedakan antara

penggunaan *past tense* dan *present tense*. Di *theme*, kalimat: *two month yesterday*, tampak bahwa pilihan frase yang dipergunakan kurang tepat karena biasanya adalah *two months ago*. Di *rheme*, kalimat *I am go to market Johar Semarang* juga kurang tepat, karena seharusnya *I went to ...*

Pada kalimat *in market Johar Semarang, I am to pay t-shirt, snack, drink, etc*, siswa menerjemahkan versi kalimat bahasa Indonesia menjadi kalimat bahasa Inggris, berupa kalimat *in market Johar* yang berarti 'di pasar Johar.'

Lexicogrammatical features berupa non *past tense* juga tampak di kalimat *I am to pay t-shirt*, yang seharusnya adalah *I paid T-shirt*. Dari segi *linguistic features* kalimat tersebut kurang sesuai. Tulisan siswa ini memiliki keterkaitan antara *theme* dan *rheme*. Pada *rheme* kalimat awal (*orientation*), berisi tentang 'pasar Johar', dan pada kalimat berikutnya *theme* juga diawali tentang 'Johar market'.

Teks Deskriptif

a. Schematic Structure (Susunan Skematis)

Identification

Pindang tetel	is	one	of	the typical Pekalongan
Theme	Rheme			

Description

Food	is	similiar to	rawon soup	consisting of	meat and gravy black.
Theme	Rheme				

It	's	not exactly	the some of	rawon	taste	sweeter
Theme	Rheme					

and	the broth	was not	as think as	rawon.
	Theme	Rheme		

Pindang tetel	is	very delicious	if	eat	with	rice.
Theme	Rheme					

b. Lexicogrammatical features

Dalam teks deskripsi ini, siswa menulis dengan bahasa yang hampir sempurna, kecuali pada kalimat-kalimat akhir, seperti *the broth was not as think as rawon*, yang seharusnya ditulis *is not as thick as...* dan *Pindang tetel is very delicious if eat with rice*, yang seharusnya ditulis *.. if eaten*, atau bisa pula ditambahi *..if we eat with rice*.

Tulisan deskripsi siswa ini memiliki keterkaitan antara *theme* dan *rheme* di beberapa kalimat, sehingga menjadikan kalimat ini mudah dipahami dan indah. Seperti dalam kalimat berikut:

Pindang tetel is one of the typical Pekalongan. Food is similiar to rawon soup consisting of meat and gravy black.

Tulisan Keempat

Teks *Recount*

a. *Schematic Structure* (Susunan Skematis)

Melalui tulisannya, siswa telah dapat menghasilkan teks yang sesuai dengan *generic structure* teks *recount*, yaitu *orientation*, dan *events*.

Orientation

Last week,	I and my family	going to	the Purwokerto.
Theme	Rheme		

Event1

First,	we	invited	my sister and her son.
Theme	Rheme		

They	are	sick.
Theme	Rheme	

Event2

Second day	at Purwokerto,	We	tour	places	in Purwokerto.
Theme	Rheme				

Example	Baturaden, market, mall, and Sea World.
Theme	Rheme

We	Very	happy	Because	we	could	holiday	in Purwokerto
Theme	Rheme						

Event3

Finally,	I and my family	quitted	Purwokerto	and going	to home.
Theme	Rheme				

b. *Lexicogrammatical features*

Dari segi *lexicogrammatical features*, kalimat *orientation* yang berupa: *Last week, I and my family going to the Purwokerto*, tenses yang dipergunakan masih belum jelas karena masih bercampur antara *present* dan *past tense*.

Pada kalimat no 1, antara kalimat pertama dan kalimat selanjutnya, tidak terdapat kelinieran karena terdapat ungkapan *they are sick*, yang seharusnya *they were sick* mengingat tenses yang harus dipergunakan adalah *past tense*.

Pada kalimat 2, terdapat kalimat *we tour places in ...*, dan *we very happy because we could holiday in Purwokerto*. Seharusnya, *we toured places...* dan *we were very happy* mengingat apa yang diceritakan adalah dalam masa lampau.

Pemunculan ide dalam tulisan *recount* ini kurang memiliki keterkaitan karena *theme* dan *rheme* dalam tiap kalimat tidak saling berhubungan.

Teks Deskriptif

a. Schematic Structure (Susunan Skematis)

Identification

I	live	in Pekalongan city.
Theme	Rheme	

Description

Pekalongan	famous	with	batik	and a food rice megono.
Theme	Rheme			

Megono	is	a food	with	seasoning	And	jack fruit.
Theme	Rheme					

Then	cooking	with example	onion, chilli, plum, etc	and	mixer
Theme	Rheme				

Its	cooking	in	pan	and	most people	Likes	rice megono	with bloater.
Theme	Rheme							

Di sini, kalimat-kalimat *description*, seperti: *Pekalongan famous with batik and a food rice megono* tidak memiliki keterkaitan dengan *identification*.

b. Lexicogrammatical features

Grammar telah sesuai karena menggunakan *present tense*.

Tulisan Kelima

Teks Recount

a. Schematic Structure (Susunan Skematis)

Orientation

Two month ago,	we	go	to Bandung	for do	study tured.
Theme	Rheme				

Event1

First,	We	visited	Grave Sunan Gunung Jati.
--------	----	---------	--------------------------

Theme	Rheme
-------	-------

There	We	cry.
Theme	Rheme	

Event2

Next	We	visited	Balai Inseminasi Buatan (BIB), museum Geologi, ITC Pasar Baru.				
Theme	Rheme						

Event 3

Finally,	We	visited	IPEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), Kawah Putih, Danau Situ Patenggang, and Cibaduyut.				
Theme	Rheme						

There	We	taste	happy	and	become	memories	that	not forget.
Theme	Rheme							

b. Lexicogrammatical features

Pada kalimat awal di *orientation*, kita bisa melihat bahwa yang seharusnya bertenses *past tense* belum menjadi *past tense*. Ini terdapat dalam kalimat *we go to Bandung for do study tured*, padahal seharusnya ditulis: *we went to Bandung to do study tour / for study tour*. Pada kalimat lain, *there we cry*, seharusnya menjadi *...we cried*.

5.2 Teks *Descriptive*

a. Schematic Structure (Susunan Skematis)

Identification

Museum Batik's Pekalongan city	is	Museum Batik's	that exhausted	in road	Jetayu Pekalongan.
Theme	Rheme				

Description

In museum Batik's Pekalongan city	this	many	can	Batik's pastime	previous	that seven	in Museum Batik's Pekalongan.
Theme	Rhe. me						

Museum Batik's	very crow	the visit	from the like circle.
Theme	Rheme		

b. Lexicogrammatical features

Dari segi *Lexicogrammatical features*, tulisan ini seharusnya mempergunakan *present tense*. Namun sayangnya, pola kalimat dalam bahasa Indonesia masih diterapkan ketika menulis dalam bahasa Inggris. Ini dapat dilihat pada kalimat: *in museum Batik's Pekalongan city this many can Batik's pastime pretivious that seven in Museum Batik's Pekalongan*. Frase: *In museum Batik's Pekalongan city this*, berarti 'Di museum Batik Pekalongan ini'. Frase lain, *many can Batik pastime pretivious*, yang memiliki arti 'banyak terdapat batik masa lalu bergengsi.' Dari segi *theme* dan *rheme*, tulisan ini belum memiliki koherensi satu sama lain, sehingga ide yang tertuang belum tertata dengan baik.

Masih terdapat 15 hasil tulisan siswa lainnya. Namun kesemuanya memiliki kemiripan tentang permasalahan *lexico grammatical* dengan kelima contoh teks siswa yang telah penulis kemukakan di atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Semua teks jenis *deskriptive* dan *recount* yang ditulis oleh siswa yang telah dianalisis memiliki bentuk 1) *orientation*, 2) *events*, 3) *reorientation* (*recount*), 4) *identifcation*, dan 5) *description* pada teks deskriptif.

Pendekatan GBA (*Genre Based Approach*) melihat sukses tidaknya suatu teks, didasarkan pada struktur organisasi dan ciri linguistiknya. Efektif tidaknya sebuah tulisan harus dilihat dari ada tidaknya struktur skema yang wajib ada (*obligatory schematic structure*) dalam jenis teks itu, serta *linguistic features* yang dipakai untuk mengkomunikasikan gagasannya, mulai dari struktur tema, unsur *transitivity* dan *mood*. (Halliday, 1976: 25)

Siswa MAN 2 Pekalongan sebagian besar sudah memenuhi syarat penulisan skematis teks, baik *deskriptive* maupun *recount*. Mereka sudah dapat memisahkan setiap rangkaian event dalam paragraf yang berbeda. Konjungsi yang merangkai tiap kejadian (*event*) juga sudah terdapat di sebagian besar teks. Jadi pertanyaan di awal yang melandasi dilakukannya penelitian ini tentang *schematic structure* sudah terjawab, yaitu terpenuhi dengan baik oleh sebagian besar siswa.

Ditilik dari aspek *linguistic features* yang muncul dalam tulisan teks deskriptif dan *recount* siswa, ada sebagian siswa yang sudah dapat menulis bahasa Inggris dengan cukup bagus. Pada umumnya mereka sudah mampu menulis teks *recount* dan *descriptive*. Namun masih banyak *grammatical mistakes* (kesalahan tata bahasa) ataupun *word-order* (penyusunan kata) yang dibuat di dalam tulisan mereka.

Meskipun terdapat beberapa kesalahan yang ditulis oleh siswa, namun substansi gagasan yang tertuang dalam tulisan sangat variatif. Dengan gaya masing-masing, siswa menceritakan pengalamannya dalam teks *recount* dan memaparkan apa yang ada di sekitarnya dalam teks *descriptive*. Adapun tema yang dituangkan sangat beragam, mulai dari masalah teman dekat, hal spesifik seperti: megono, batik pekalongan, museum batik, pantai di pekalongan, dan lain sebagainya. Dalam tulisan yang dihasilkan siswa tersebut, terdapat beberapa masalah dominan, seperti kealpaan dalam menuliskan *to be* dalam kalimat. Pada segi grammatical features, *tenses* yang dipergunakan adalah *present tense*, namun siswa keliru dalam penulisan beberapa kalimat menggunakan kata kerja atau *to be* yang sesuai. Penggunaan pola kalimat bahasa Indonesia dalam kalimat bahasa Inggrisnya juga didapati di teks *recount* dan deskriptif siswa, dan masih adanya ketidaksesuaian pada pemilihan kosakata pada teks baik *descriptive* maupun *recount*.

Dari hasil temuan tersebut, didapati bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Kurikulum 2006 yang menggunakan GBA memiliki kelemahan dalam aplikasi di lapangan, yaitu pada masalah kurangnya pembelajaran *tenses* dan bagaimana merangkai kalimat bahasa Inggris. GBA kurang menekankan *tenses* atau tata bahasa. Penggunaan metode *GBA* juga dapat membuat siswa jenuh karena pendekatan ini menekankan pengulangan-pengulangan dalam mempelajari satu jenis teks. Untuk beberapa jenis teks, siswa secara otomatis harus mengetahui pula *schematic structure*, dan *lexico grammatical* semuanya. Kendala lainnya adalah terbatasnya waktu untuk menerangkan *tenses* dan penyusunan kalimat bahasa Inggris yang baik karena materi yang diterangkan hanya demi untuk mengejar apa yang akan dihadapi siswa dalam test. Inilah penyebab masih banyaknya masalah dalam tulisan siswa masalah ini harus dijadikan masukan berguna bagi guru.

Berdasarkan temuan dari lapangan ini, terdapat beberapa saran untuk pembelajaran bahasa Inggris di MAN 2 Pekalongan. Dalam pengajaran ke semua jenis teks, guru perlu memberikan bekal untuk ketrampilan menulis. Paling tidak, guru memberikan bekal bagaimana merangkai kalimat dalam bahasa Inggris. Ini akan mencegah siswa melakukan kekeliruan dalam penyusunan kalimat. Pola kalimat bahasa Inggris perlu mendapat perhatian ekstra, sehingga nantinya siswa dapat merangkai kalimat dengan baik, dan bisa diwujudkan melalui pengajaran *lexicogrammatical* dalam sebuah teks. Hal ini akan membantu siswa sesuai dengan apa yang terdapat dalam kurikulum 2006, bahwa siswa dapat

menguasai teks dengan *generic structure* yang tepat dan *grammatical features* yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Anderson, K. 1997. *Text Types in English 2*. Mmelbourne: Mc Millan Education Australia.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. USA: Pearson Education Inc.
- Derewianka, B. 1990. *Exploring How Texts Work*. Newtown: PETA.
- Eggs, S. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Printer Publishers, Ltd.
- Ellis, Rod. 1989. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fairclough, N. 1992. *Discourse and social change*. Cambridge: Polity Press.
- Gibbons, Pauline. 2002. *Scaffolding Language, Scaffolding Learning*. Portsmouth: Heinemann.
- Halliday, M. A. K. 1976. *System and function in language*. London: Oxford University Press.
- Hyland, Ken. 2002. *Teaching and Researching Writing*. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Hyland, Ken. 2007. *Genre and Second Language Writing*. USA: The University of Michigan Press.
- Lock, Graham. 1996. *Functional English Grammar*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Martin, J.R. 1997. *Working With Functional Grammar*. USA: St. Martin Press.
- Murcia, Marianne Celce. 2003. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. Cambridge: Cambridge University Press.